

ASISTENSI PENYUSUNAN ANTOLOGI FIKSIMINI BERBASIS ECOPRENUERSHIP PADA CALON GURU SEKOLAH DASAR

Sani Aryanto*¹, Zahara Tussoleha Rony², Widia Nur Jannah³, Meyke Erlianda⁴,

Putri Ayuni Agustina⁵, Al Aziz⁶

^{1,2,4,5,6} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan Marga Mulya, Bekasi Utara-

Telp: (021) 88955882- Fax. (021) 889555871

³ Universitas Muhammadiyah Cirebon; Jl. Tuparev No.70, Kedungjaya, Kedawung, Cirebon,

Jawa Barat -Telp: (0231) 45153- Fax. (0231) 45153

*sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 seolah menjadi indikator bahwa Indonesia harus terus berbenah dan mencari upaya solutif secara preventif maupun kuratif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi hingga saat ini. Berdasarkan Index Competitive Global bahwa Indonesia memiliki 3 permasalahan utama, diantaranya permasalahan lingkungan, ekonomi, dan pendidikan. Ecopreneurship dianggap sebagai solusi yang mampu mengakomodasi tiga permasalahan utama yang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini, oleh karena itu kami tergerak untuk melakukan pengabdian pada masyarakat ini dengan mengusung kegiatan workshop atau pelatihan pengembangan cerita anak berupa fiksimini berbasis ecopreneurship pada calon guru SD di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Universitas Muhammadiyah Cirebon. Fiksimini sebagai salah satu genre sastra anak dianggap sebagai media internalisasi nilai-nilai ecopreneurship yang tepat karena secara terminologis beririsan langsung dengan konsep pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini diantaranya: (1) Memberikan dasar pengetahuan mengenai konsep ecopreneurship sebagai bagian penting dalam mengantisipasi Covid-19; (2) Memberikan pelatihan menulis cerita anak berbasis ecopreneurship (3) Memfasilitasi mahasiswa PGSD dalam membuat karya yang terstandarisasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan antologi cerita anak berbasis ecopreneurship yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk setiap SD dalam mengembangkan pembelajaran sastra inovatif yang adaptif dan dianggap representatif sebagai langkah antisipatif menghadapi Covid-19.

Kata Kunci: Ecopreneurship, Cerita Anak, Sastra Anak

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini berimplikasi terhadap tatanan kehidupan yang tidak berjalan normal seperti biasanya. Kini terjadi lonjakan yang sangat signifikan dengan jumlah korban yang terpapar semakin bertambah dengan angka mortalitas yang menunjukkan fluktuasi maksimum. (Singh & Subedi, 2020). Virus

yang disinyalir berasal dari Wuhan dan tercatat mulai merebak di akhir tahun 2019 memberikan dampak terhadap modifikasi kebijakan dalam beberapa bidang, hal ini mengakibatkan perubahan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari. (Fan et al., 2020; Sanchis-Gomar et al., 2020). Berbagai upaya telah dilakukan dan salah satu upaya kuratif yang mulai diimplementasikan adalah penerapan era "New Normal" untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi selama masa Covid-19 terutama di bidang ekonomi, sosial, lingkungan, dan pendidikan (Bikdeli et al., 2020).

Covid-19 menjadi bahan refleksi negeri ini karena musibah yang terjadi tidak lepas dari pola perilaku penduduk Indonesia yang tidak ramah terhadap lingkungan. Walaupun Indonesia diyakini memiliki potensi demografi yang sangat baik dan diperkirakan mengalami masa keemasan di Tahun 2045 (Aryanto, 2016) nyatanya dengan adanya musibah Covid-19 seolah menjadi indikator bahwa Indonesia harus terus berbenah dan mencari upaya solutif secara preventif maupun kuratif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi hingga saat ini (Kiky, 2020).

Ecopreneurship dipandang sebagai solusi yang dapat mengakomodasi ketiga permasalahan utama yang dihadapi Bangsa Indonesia untuk menghadapi masa pandemi Covid-19 ditengah kondisi demografi milinealisme yang semakin bertumbuh". (Aryanto, Widiensyah, et al., 2020). Dan secara konseptual *ecopreneurship* sangat berkaitan dengan konsep *enterpreneurship* atau kewirausahaan. *Enterpreneurship* adalah kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan ide, gagasan, dan usaha dalam menciptakan sebuah karya baru didasari dengan nilai pantang menyerah, mandiri, kreatif, inovatif, dan lain-lain. (Aryanto, 2016; Aryanto, Widiensyah, et al., 2020; Aryanto & Syaodih, 2017).

Berdasarkan hasil *Global Competitive Index*, Indonesia berada di peringkat 45 dari 140 negara (Setiawan, 2018). Pencapaian itu tidak cukup baik apabila melihat demografi Bangsa Indonesia yang sangat besar secara kuantitas. Namun secara kualitas, Bangsa Indonesia memiliki kekurangan dalam tiga aspek, diantaranya: Pertama, Permasalahan Pendidikan Dasar dengan indikator "Technological Readness" yang berimplikasi terhadap rendahnya literasi penduduk Indonesia, Kedua kurangnya daya serap ketenagakerjaan yang berimplikasi terhadap jumlah wirausaha yang tidak sebanding dengan rasio penduduk di Indonesia. Ketiga, buruknya sistem kesehatan dengan indikator kurangnya kepedulian Bangsa Indonesia dalam memelihara lingkungan (Aryanto, 2018).

Ecopreneurship dipandang sebagai solusi yang dapat mengakomodasi ketiga permasalahan utama yang dihadapi Bangsa Indonesia. Secara konseptual, *ecopreneurship* merupakan bentuk pengintegrasian antara konsep *ecoliteracy* dan *enterpreneurship* (Aryanto, 2018) dan pertama kali dikembangkan oleh Schaper (2002) dengan menjadikan sistem alam dan nilai-nilai kewirausahaan sebagai landasan dalam berperilaku. Sehingga konsep ini juga diharapkan mampu mengantisipasi dampak pandemi covid-19 bagi dunia pendidikan.

Setiap mahasiswa calon guru SD harus mampu menginisiasi upaya internalisasi nilai-nilai *ecopreneurship* dalam seluruh intervensi pembelajaran secara kreatif. Salah satu pembelajaran yang dapat dipilih dalam menginternalisasikan nilai-nilai dan karakter pada diri mahasiswa adalah pembelajaran sastra anak yang diinterpretasikan dalam bentuk fiksmini. Fiksmini diyakini sebagai sebagai cara tepat dalam internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan berkaitan dengan hakikat pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia (Aryanto & Widiensyah, 2019). Melalui fiksmini, anak akan menghayati kejadian-kejadian di lingkungan sekitarnya. Fiksmini menyediakan pengalaman hidup artinya pengalaman anak digali melalui pengalamannya ketika membaca fiksmini. Oleh karena itu, kami tertarik untuk melakukan pengabdian pada masyarakat dengan mengusung pelatihan atau *workshop* penulisan fiksmini berbasis *ecopreneurship* pada mahasiswa calon guru SD di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (FIP Ubhara Jaya) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon (FKIP UMC) sebagai bentuk diseminasi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto, Widiensyah, et al., 2020) dengan fokus penelitian terkait internalisasi nilai-nilai *ecopreneurship* pada sastra anak di SD.

Kegiatan ini ditujukan pada mahasiswa PGSD FIP Ubhara Jaya dan FKIP UMC yang berjumlah 100 partisipan dengan tujuan diantaranya: (1) Memberikan dasar pengetahuan mengenai konsep *ecopreneurship* sebagai bagian penting dalam mengantisipasi Covid-19; (2) Memberikan pelatihan menulis cerita anak berbasis *ecopreneurship* (3) Memfasilitasi mahasiswa PGSD dalam membuat karya yang terstandarisasi. Kegiatan pengabdian ini dianggap belum banyak dilakukan oleh akademisi sehingga diharapkan menjadi referensi bagi akademisi lainnya dalam menciptakan program pengabdian yang berfokus pada topik sastra anak berbasis *ecopreneurship*.

Kegiatan ini diyakini menjadi langkah inovatif dalam melatih keterampilan menulis mahasiswa calon guru SD dalam mengembangkan sumber penunjang pembelajaran sastra anak yang diyakini masih terbatas ketersediaannya di SD. Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan ini adalah mengasistensikan mahasiswa PGSD dalam menyusun antologi fiksmini berbasis *ecopreneurship* yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh setiap guru di SD sebagai sumber penunjang pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan alternatif untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia secara preventif maupun kuratif terutama di masa Pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan selama proses pelaksanaan pengabdian ini adalah metode *scaffolding* melalui kegiatan partisipatif dengan melibatkan 100 mahasiswa PGSD di FIP Ubhara Jaya dan FKIP UMC secara *purposive* dengan rasionalisasi setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dinyatakan telah lulus atau sedang mengontrak Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dan Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Scaffolding adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran atau pelatihan dengan memberikan bantuan secara terstruktur berdasarkan kesulitan yang dialami (Aryanto, Rony, et al., 2020; Kaste, 2004; Muhonen et al., 2016). Metode ini diyakini membuat mahasiswa calon guru SD mampu mengembangkan kreativitas dan produktivitas mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai *ecopreneurship* dalam antologi fiksimini. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 bulan secara daring dengan rincian kegiatan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Abdimas

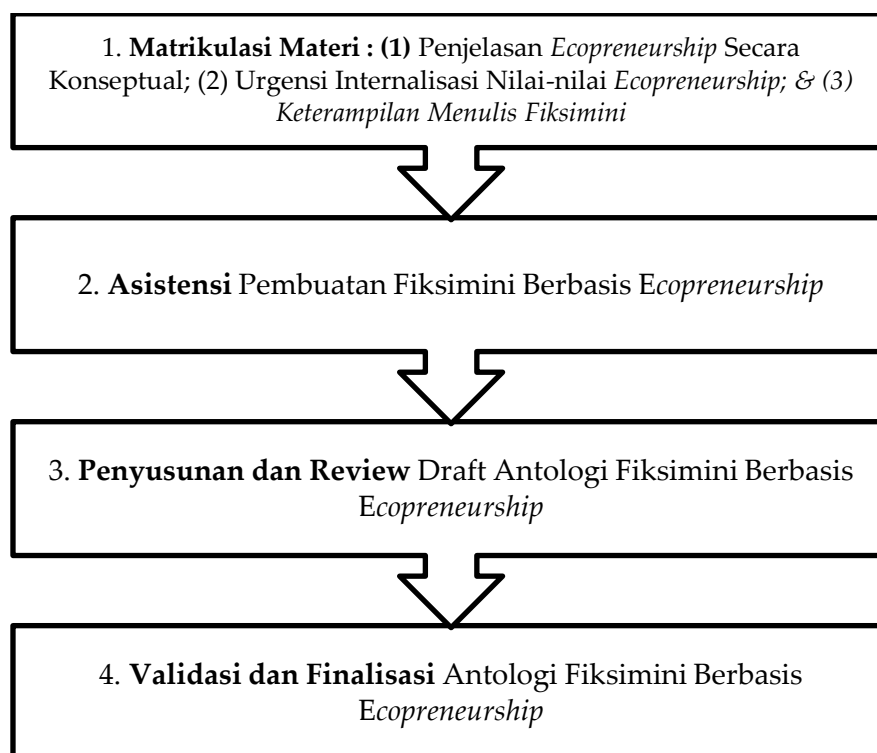
Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara berkala dengan memperhatikan target capaian di setiap tahapan pelaksanaannya. Setiap mahasiswa diberikan pengalaman secara teoretis dan praktis mulai dari matrikulasi materi terkait *ecopreneurship* dan fiksimini. Kemudian mahasiswa diberikan gambaran teknis terkait pembuatan fiksimini berbasis *ecopreneurship* melalui asistensi secara intensif dan dilanjutkan pada penyusunan draft antologi. Setelah itu setiap fiksimini direview dan divalidasi secara selektif hingga tahap finalisasi menjadi antologi fiksimini yang benar-benar merepresentasikan konsep *ecopreneurship*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Scaffolding sebagai metode yang paling tepat dalam upaya nilai-nilai *ecopreneurship* melalui *workshop* penulisan fiksimini pada mahasiswa calon guru SD di FIP Ubhara Jaya dan FKIP UMC. *Scaffolding* merupakan metode yang menekankan proses interaksi antara tim pengabdian pada masyarakat dan para peserta *workshop* secara intensif dengan didasarkan pada kebutuhan peserta sebagai upaya mendorong kompetensi setiap dalam memecahkan suatu permasalahan dalam konteks pembelajaran melalui berbagai intervensi dan bentuk penguatan yang bersifat formatif serta sistematis (Haataja et al., 2019; Kaste, 2004; Muhonen et al., 2016; Schutz et al., 2019; Van de Pol et al., 2012).

Proses implementasi metode *Scaffolding* yang dilakukan selama pengabdian ini dilakukan secara deduktif sehingga setiap peserta diberikan pemahaman mulai dari

hal-hal yang bersifat umum hingga hal-hal praktis secara khusus. Berikut gambaran proses internalisasi nilai-nilai nilai-nilai *ecopreneurship* melalui pelatihan menulis fiksimini hingga menjadi sebuah antologi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Abdimas

A. Matrikulasi Materi

Pada tahap pertama setiap peserta mendapatkan gambaran mengenai konsep *ecopreneurship* secara konseptual dan urgensi internalisasi nilai-nilai *ecopreneurship*. Berikut matrikulasi materi yang diberikan diantaranya:

1. Hakikat *Ecopreneurship*

Pada mulanya konsep ini diimplementasikan di dunia ekonomi yang mengarahkan manusia sebagai bagian dari sistem alam dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai landasan dalam berperilaku termasuk mempertimbangkan dampak dari perilaku wirausaha (Aryanto & Syaodih, 2017; Dixon & Clifford, 2007; Nacu & Avasilcăi, 2014; Schaltegger, 2014). Apabila merujuk pada prespektif bidang pendidikan, konsep ini memang tidak lepas dari konsep *enterpreneurship* dan *ecoliteracy*. Konsep ini pertama dikenalkan oleh Aryanto & Syaodih (2017) mendefinisikan *ecopreneurship* sebagai sebuah konsep yang diharapkan membuat peserta didik yang kreatif, inovatif dan semangat pantang menyerah seperti pengusaha yang diimbangi dengan perilaku ekologis, sehingga bisa menjaga, memanfaatkan, dan mengelola lingkungan alam dengan bijaksana. Oleh karena itu, setiap guru SD harus mampu menginisiasi upaya internalisasi nilai-nilai *ecopreneurship* dalam seluruh intervensi pembelajaran secara kreatif dalam mengantisipasi dampak buruk era disruptif selama pandemi Covid-19. Salah satu

pembelajaran yang dapat dipilih dalam menginternalisasikan nilai-nilai dan karakter pada diri mahasiswa adalah pembelajaran fiksimini

2. Internalisasi Nilai-Nilai *Ecopreneurship*

Berikut nilai-nilai *ecopreneurship* yang dapat diinternalisasikan dalam fiksimini diantaranya: (1) Mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) jujur; (8) disiplin; (9) inovatif; (10) tanggung jawab; (11) kerjasama; (12) pantang menyerah; (13) komitmen; (14) realistis; (15) rasa ingin tahu; (16) komunikatif; (17) motivasi kuat; (18) Peduli terhadap lingkungan (*Green Behaviour*) meliputi: *respect for the earth, care for life and adopt patterns of production, consumption, and reproduction*. (Aryanto, Widiandyah, et al., 2020; Aryanto & Widiandyah, 2019) Indikatornya dapat dilihat dalam Tabel 1.

Table 1. Perilaku Berwawasan Lingkungan

| No | Key Principles | Green Behaviour |
|----|--|--|
| 1. | <i>Respect for the Earth</i> | a. Membuang sampah pada tempatnya b. Memilah sampah organik dan anorganik c. Menanam dan memelihara pohon di sekolah d. Mematikan listrik pada ruang yang tidak dipakai |
| 2. | <i>Care for Life</i> | a. Memilih makanan organik b. Memakai masker saat berpergian di jalan raya c. Menegur teman yang melakukan tindakan tidak ramah lingkungan d. Menghindari produk makanan yang mengandung pengawet |
| 3. | <i>Adopt Patterns of Production, Consumption, and Reproduction</i> | a. Menghindari penggunaan kantong plastik b. Mengonsumsi barang yang ramah lingkungan c. Menggunakan satu botol plastik yang bisa diisi ulang sebagai tempat minum d. Mendaur ulang kertas |

3. Fiksimini

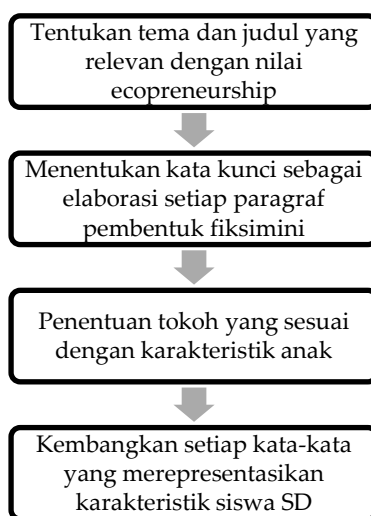
Fiksimini merupakan bentuk karya sastra anak yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Aryanto, Rony, et al., 2020; Lestari, 2017; Vala & Marešová, 2014). Di Prancis, fiksimini ini dikenal dengan nama "nouvelles". Orang Jepang menyebut kisah-kisah mungil itu dengan nama "cerita setelapak tangan". Ada juga yang menyebutnya sebagai "cerita kartu pos" (postcard fiction). Di Amerika Serikat, fiksimini juga sering disebut fiksi kilat (flash fiction), dan ada yang menyebutnya sebagai sudden fiction atau micro fiction. Di Indonesia, fiksimini digagas oleh para penulis cerpen, yaitu Agus Noor, Clara Ng, dan Eka Kurniawan sebagai suatu cara untuk berbagi dan saling mengkritisi karya di antara mereka

Fiksimini yang dibuat dalam pengabdian ini ditujukan untuk mahasiswa sebagai calon guru SD dalam melatih keterampilan menulis bahan ajar sastra anak berupa fiksimini yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Ungkapan bahasa lebih sederhana dilihat dari unsur diksi, struktur, ungkapan, dan kemungkinan pemaknaan
- b. Bahasa dan pendayaan berbagai ungkapan, citraan serta berbagai penggambaran masih sebatas jangkauan anak
- c. Aspek emosi selalu sejalan dengan cerapan indera
- d. Menggunakan alur maju
- e. Tema yang dibuat sebagian besar menjelaskan tentang keluarga dan lingkungan alam. (Aryanto, Widiandyah, et al., 2020; Aryanto & Widiandyah, 2019; Lestari, 2017)

B. Asistensi Pembuatan Fiksimini Berbasis *Ecopreneurship*

Pada tahap kedua, setiap peserta mendapatkan gambaran teknis terkait pembuatan fiksimini berbasis *ecopreneurship*. Kegiatan diawali dengan pembagian 17 kelompok secara proporsional yang didasarkan pada 17 nilai-nilai *ecopreneurship*. Semua kelompok diberikan arahan penulisan fiksimini berbasis *ecopreneurship* seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Penulisan Fiksimini

C. Penyusunan dan Review

Proses penyusunan didasarkan pada draft yang sudah dikompilasi dan dikategorisasi berdasarkan nilai-nilai *ecopreneurship* di setiap kelompok untuk kemudian direview dengan didasarkan pada aspek dan indikator dalam Tabel 2.

Table 2. Aspek dan Indikator Pembuatan Fiksimini Berbasis *Ecopreneurship*

| Aspek | Indikator |
|---|--|
| <i>Sensitivity of problem</i> (sensitifitas terhadap masalah) | Membuat fiksimini dengan topik permasalahan yang telah ditentukan dan didasarkan pada konsep <i>ecopreneurship</i> |

| | |
|--------------------------------|---|
| <i>Fluency</i> (kelancaran) | Fiksimini menggunakan diksi, tipografi, dan pengimajian yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa kelas IV SD pada setiap lariknya. |
| <i>Flexibility</i> (keluwesan) | Menciptakan pemaknaan kata yang luas dan tidak sempit sehingga kaya akan pengungkapan perasaan |
| <i>Originality</i> (keaslian) | Fiksimini yang dibuat menimbulkan kesan yang berbeda dari biasanya dan menimbulkan daya fantasi yang lebih luas. |

Berikut salah satu contoh draft artikel yang merepresentasikan nilai "berani mengambil resiko" dapat dilihat melalui Gambar 3.

Nilai: Berani Mengambil Resiko

Harta Karun

Tepat pukul 06.30 di saat suasana rumah begitu riuh, aku mencium bau busuk menyengat di sekitar rumah. Aku tidak tau dari mana sumber bau itu, karena sebelumnya komplek perumahan kami tidak pernah ada bau menyengat seperti ini. Aku coba menanyakan pada Ibu dan Ayahku, namun mereka juga tidak mengetahui sumber bau itu. Hingga akhirnya aku putuskan untuk mencari sumber bau siang nanti selepas pembelajaran daring.

Waktu berlalu dan siang yang kunantikan pun telah tiba. Aku segera menyelidiki sumber bau yang ternyata semakin menyengat. Tak lupa sebelum ke luar rumah aku pastikan memakai masker dan membawa handsanitaizer serta memohon izin kepada Ibu. Saat itu, aku memutuskan untuk menyelidiki sendiri. Setiap jalanan di komplek perumahan aku telusuri dan benar saja bau itu semakin menyengat sesaat aku melewati sebuah rumah tua yang letaknya tidak jauh dari rumah. Jujur saja aku takut setiap melewati rumah itu apalagi mendengar cerita anak-anak di komplek kami yang mengatakan bahwa rumah itu angker. Hingga akhirnya aku memberanikan diri untuk memasuki gubuk tua itu.

Jantung berdetak tidak karuan diiringi bau busuk semakin menyengat dan aku menduga bahwa sumber bau itu dari rumah tua ini. Aku sempat terpikir untuk memutar arah mengakhiri penyelidikan sumber bau yang menurutku mengganggu. Walaupun kaki ini semakin berat untuk melangkah, namun dengan tekad kuat aku melawan rasa takutku. Hingga akhirnya sesaat membuka pintu.. "kreeekkk" aku melihat ada seorang kakek tua yang sedang duduk di antara setumpuk sampah. Kakek itu membalikan badan dengan baju lusuh dan sesekali ia seperti sedang bermain dengan sampah. Aku tidak sanggup untuk mendekatinya dan bermaksud untuk kembali ke rumah. Aku takut kakek itu adalah jelmaan hantu seperti yang dikatakan sebagian besar teman-teman di komplek perumahanku. Namun di saat aku memutar balik tubuhku secara perlahan-lahan karena khawatir suara langkahku terdengar oleh kakek tua itu, tiba-tiba aku mebrak seseorang dihadapanku dan ternyata itu adalah Amir sahabatku.

"Arrgghhh" kepalaku pusing tak karuan karena ternyata kami kepala kami saling membentur. Amir juga tampak kesakitan karena ternyata kami bertabrakan dengan arah yang berhadapan.

"Soni? Sedang apa kamu disini", amir heran melihat keberadaanku di rumah tua itu dan aku langsung menutup mulutnya. "suutttt, nanti terdengar". Tiba-tiba kakek tua itu memanggil nama Amir sahabatku. "Amir, amir, amir itukah kamu?". Amir berusaha membuka genggam tanganmu yang menutupi semua rongga mulutnya. Hingga akhirnya "Soni, apa yang kamu lakukan..." ia melempar genggam tanganmu dan langsung menjawab sahutan kakek tua itu. "ia kakek, Amir

segera kesana". Aku benar-benar kaget pada saat itu, karena ternyata Amir malah menjawab sahutan kakek itu dan tampak mempercepat langkah kakinya untuk mendekati kakek tua tersebut.

"Soni kesini, ini kakekku" sahut Amir, betapa terkejutnya saat itu karena ternyata dugaanku salah. Kakek tua itu bukan hantu melainkan kakeknya Amir yang sedang memilah sampah untuk ditabung dan didaur ulang. Aku malu pada Amir dan merasa berdosa pada kakeknya Amir. Namun saat itu, penyelidikanku terjawab karena sumber bau itu berasal dari sampah-sampah yang dikumpulkan oleh Amir dan Kakeknya. Mereka berdua tampak bersemangat dalam memilah sampah untuk ditabung di bank sampah dan beberapa diantaranya dijadikan bahan dasar dalam membuat kerajinan tangan. Keduanya tetap menggunakan masker dan sesekali saling menyemprotkan handsanitaizer saat memilah sampah. Menurut Amir dan Kakeknya, kegiatan itu merupakan satu-satunya sumber penghasilan uang untuk menutupi kebutuhan keseharian, di saat kakeknya yang tua renta kehilangan pekerjaan akibat Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Mereka tampak bersyukur pilihan hidup yang dijalani. Mereka berhasil membuat aku malu pada diriku sendiri di saat sesekali kebiasaanku yang membuang sampah sembarangan. Namun Amir dan kakeknya seolah menganggap sampah sebagai harta karun yang tersembunyi. Menurut kakek Amir bahwa sampah yang dikumpulkan bukan hanya sebagai mata pencaharian saja, akan tetapi kegiatan yang dilakukannya dianggap sebagai upaya mengatasi banjir yang akhir-akhir ini sering terjadi. Oleh karena itu, aku menganggap Amir dan kakeknya sebagai Sang Penyelamat Bumi. Uniknya bau menyengat di pagi hingga siang hari seolah hilang pada sore harinya, karena Amir dan Kakeknya menyadari bahwa masyarakat mungkin saja terganggu oleh bau busuk yang menyengat dari sampah yang mereka kumpulkan. Namun mereka tampak bertanggungjawab untuk memastikan tidak terjadi polusi udara dan membersihkannya kembali saat pekerjaan pemilahan sampahnya sudah selesai. Apalagi kegiatan pemilahan sampah itu dilakukan 2 kali dalam seminggu, sehingga bau menyengat di komplek kami tidak berkepanjangan. Di luar itu semua, aku sangat mengagumi Amir dan kakeknya yang berusaha untuk menjaga alam tetap lestari dan menjadikan sampah yang tidak berguna menjadi sumber penghasil uang serta menghasilkan karya dari kegiatan daur ulang sambah.

Gambar 3. Contoh Draft Fiksimini Berbasis Ecopreneurship

D. Validasi dan Finalisasi Antologi Fiksimini Berbasis Ecopreneurship

Pada tahap akhir karya yang sudah direview kemudian dilakukan validasi isi oleh beberapa *expert judgement* seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3. Expert Judgement

| No | Bidang Keahlian | Nama Ahli | Keterangan |
|----|--------------------------|----------------------------------|---------------------------------------|
| 1. | Ecopreneurship | Neni Maulida, M.Pd | Validator isi |
| 2. | Fiksimini dan Kebahasaan | Prof. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D | Validator bahasa dan isi |
| 3. | Buku Anak | Eli Nurlela Andriani, M.Pd | Validator tampilan secara keseluruhan |
| 4. | Ilustrasi dan Layout | Decenni Amelia, M.Pd | - |

Setelah divalidasi selanjutnya antologi difinalisasi hingga menjadi karya terstandar yang siap diterbitkan dalam penerbitan nasional berISBN.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini merupakan bukti bahwa pandemi covid-19 bukan alasan untuk tidak kreatif dan produktif dalam menghasilkan karya antologi fiksimini berbasis *ecopreneurship*. Terbukti bahwa mahasiswa calon guru SD yang terlibat selama kegiatan pengabdian ini senantiasa dilatih secara intensif untuk meningkatkan kemampuan menulis sehingga mampu menghasilkan fiksimini yang diharapkan merepresentasikan karakteristik siswa SD melalui metode *scaffolding*. Oleh karena itu, hasil pengabdian ini dapat dijadikan bekal mahasiswa PGSD di FIP Ubhara Jaya dan FKIP UMC dalam upaya mengembangkan kompetensi menyusun bahan penunjang pembelajaran sastra anak di SD. Di samping itu, antologi yang disusun diharapkan benar-benar dapat dimanfaatkan oleh setiap SD dalam upaya mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia khususnya selama Masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, S. (2016). The Implementation of Edupreneurship Based on Local Wisdom in Primary School as an Effort to Prepare Indonesian Golden Era. *Education in the 21st Century :Responding to Current Issues*, 787–793.
- Aryanto, S., Rony, Z. T., Diba, F., & Putri, C. (2020). Implementasi Metode Scaffolding Dalam Membuat Puisi Berbasis Ecoliteracy Pada Anak-Anak Penghuni Lapas Salemba. 3(2), 171–180.
- Aryanto, S., & Syaodih, E. (2017). Development of Ecopreneurship in Primary School. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*, III(9), 597–602. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.370428>
- Aryanto, S., & Widiensyah, A. (2019). Indonesian Journal of Primary Education *Kreativitas dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship*. 3(2), 83–90.
- Aryanto, S., Widiensyah, A., & Markum, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship Melalui Implementasi Design Thinking. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.107>
- Bikdeli, B., Madhavan, M. V., Jimenez, D., Chuich, T., Dreyfus, I., Driggin, E., Nigoghossian, C. Der, Ageno, W., Madjid, M., Guo, Y., Tang, L. V., Hu, Y., Giri, J., Cushman, M., Quéré, I., Dimakakos, E. P., Gibson, C. M., Lippi, G., Favaloro, E. J., ... Lip, G. Y. H. (2020). COVID-19 and Thrombotic or Thromboembolic Disease: Implications for Prevention, Antithrombotic Therapy, and Follow-Up: JACC State-of-the-Art Review. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(23), 2950–2973. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.031>
- Dixon, S. E. A., & Clifford, A. (2007). Ecopreneurship - A new approach to managing the triple bottom line. *Journal of Organizational Change Management*, 20(3), 326–345. <https://doi.org/10.1108/09534810710740164>
- Fan, L., Jiang, S., Yang, X., Wang, Z., & Yang, C. (2020). COVID-19 Drug Treatment in China. *Current Pharmacology Reports*, 1–9. <https://doi.org/10.1007/s40495-020-00218-5>

- Haataja, E., Garcia Moreno-Esteva, E., Salonen, V., Laine, A., Toivanen, M., & Hannula, M. S. (2019). Teacher's visual attention when scaffolding collaborative mathematical problem solving. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102877. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102877>
- Kaste, J. A. (2004). Scaffolding through cases: Diverse constructivist teaching in the literacy methods course. *Teaching and Teacher Education*, 20(1), 31–45. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2003.09.004>
- Kiky, A. (2020). Manajemen Resiko terhadap Black Swan Event Maret 2020 di Indonesia. Studi Kasus Efek Covid-19 Terhadap Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(2), 90–105.
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-225>
- Muhonen, H., Rasku-Puttonen, H., Pakarinen, E., Poikkeus, A. M., & Lerkkanen, M. K. (2016). Scaffolding through dialogic teaching in early school classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 55, 143–154. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.01.007>
- Nacu, C. M., & Avasilcăi, S. (2014). Technological Ecopreneurship: Conceptual Approaches. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 124, 229–235. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.481>
- Sanchis-Gomar, F., Lavie, C. J., Mehra, M. R., Henry, B. M., & Lippi, G. (2020). Obesity and Outcomes in COVID-19: When an Epidemic and Pandemic Collide. *Mayo Clinic Proceedings*. <https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2020.05.006>
- Schaltegger, S. (2014). A Framework for Ecopreneurship. *Greener Management International*, 2002(38), 45–58. <https://doi.org/10.9774/gleaf.3062.2002.su.00006>
- Schutz, K. M., Danielson, K. A., & Cohen, J. (2019). Approximations in English language arts: Scaffolding a shared teaching practice. *Teaching and Teacher Education*, 81, 100–111. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.01.004>
- Singh, R., & Subedi, M. (2020). COVID-19 and Stigma: Social discrimination towards frontline healthcare providers and COVID-19 recovered patients in Nepal. *Asian Journal of Psychiatry*, 53(June), 102222. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102222>
- Vala, J., & Marešová, H. (2014). The Comparison of Reception of Selected Poems by Students from Varied Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(Icepsy 2013), 284–289. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1166>
- Van de Pol, J., Volman, M., & Beishuizen, J. (2012). Promoting teacher scaffolding in small-group work: A contingency perspective. *Teaching and Teacher Education*, 28(2), 193–205. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.09.009>